

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Edisi III Tahun 2005, Survei (kata baku, bukan survey) adalah teknik riset dengan memberi batas yang jelas atas data, penyelidikan, atau peninjauan. Ini adalah metode pengumpulan informasi melalui pertanyaan terstruktur, seperti kuesioner atau wawancara, untuk memahami opini, karakteristik, atau perilaku sekelompok orang.

Tujuan utama survei adalah mengumpulkan data terstruktur dari populasi atau sampel tertentu untuk memahami sikap, perilaku, opini, atau karakteristik secara sistematis. Data ini digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan yang tepat, perencanaan, evaluasi kinerja, serta mengidentifikasi tren dan kebutuhan pengguna.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Edisi III Tahun 2005, sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan. Prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses, usaha, pembangunan, atau proyek. Sarana umumnya berupa benda bergerak, sedangkan prasarana cenderung tidak bergerak.

Pembelajaran merupakan inti dari seluruh proses pendidikan yang berlangsung di sekolah. Secara fundamental, pembelajaran dapat dipahami sebagai suatu proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan

sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar di mana terjadi kegiatan bertukar informasi untuk mencapai tujuan pendidikan. Pembelajaran bukan sekadar kegiatan menyampaikan materi pelajaran, melainkan suatu upaya sistematis untuk menciptakan kondisi agar terjadi proses belajar yang bermakna pada diri siswa.

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 1 ayat 20, Pembelajaran adalah Proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan sumber belajar.

Menurut Hamalik (2005: 20), Pembelajaran merupakan upaya dalam mengorganisasikan lingkungan pendidikan untuk menciptakan situasi dan kondisi belajar bagi siswa. Pembelajaran yang efektif memerlukan perencanaan yang matang, pelaksanaan yang sistematis, dan evaluasi yang berkelanjutan.

Pendidikan jasmani merupakan bidang kajian yang unik dalam sistem pendidikan nasional karena menggunakan aktivitas fisik sebagai media utama pencapaian tujuan pendidikan. Berbeda dengan mata pelajaran lain yang lebih menekankan aspek kognitif, pembelajaran penjas memiliki karakteristik khusus karena melibatkan seluruh aspek perkembangan manusia.

Rusli Lutan (2001:17) , salah satu pakar pendidikan jasmani Indonesia, mengemukakan bahwa pendidikan jasmani adalah proses pendidikan melalui aktivitas jasmani yang dirancang secara sistematis untuk mengembangkan kebugaran jasmani, keterampilan motorik, perilaku hidup sehat, dan karakter.

Lutan menekankan bahwa pendidikan jasmani memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter bangsa

Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) merupakan penyempurnaan dan perluasan dari pendidikan jasmani yang secara eksplisit mengintegrasikan tiga ranah penting: jasmani (kebugaran dan keterampilan gerak), olahraga (teknik, taktik, peraturan, dan nilai-nilai sportivitas), serta kesehatan (pola hidup sehat, gizi, pencegahan penyakit, dan keselamatan diri).

Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP (2006:8) dalam kurikulum KTSP menyebutkan bahwa PJOK bertujuan mengembangkan aspek fisik, mental, sosial, serta pola hidup sehat. Dalam penjelasan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional. pasal 37 UU No. 20 Tahun 2003, dinyatakan bahwa bahan kajian pendidikan jasmani dan olahraga dimaksudkan untuk membentuk karakter peserta didik agar sehat jasmani dan rohani, serta menumbuhkan rasa sportivitas.

Pembelajaran PJOK di Indonesia, khususnya di daerah terpencil seperti Kabupaten Rote-Ndao, Nusa Tenggara Timur, menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam hal pemanfaatan media dan teknologi. Hasil observasi awal di SD Negeri Oemilal menunjukkan bahwa guru PJOK masih mengalami kesulitan dalam menyampaikan materi yang bersifat teoritis (misalnya: sistem kesehatan, anatomi sederhana, peraturan olahraga) maupun praktis yang membutuhkan visualisasi gerak yang tepat. Kurangnya sarana prasarana menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya pemahaman dan keterampilan

siswa. Padahal, di era digital saat ini, tuntutan terhadap guru PJOK untuk mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran semakin meningkat.

Observasi menunjukkan bahwa SD Negeri Oemilal memiliki keterbatasan sarana dan prasarana untuk pembelajaran PJOK. Lapangan yang tersedia merupakan lapangan tanah yang digunakan bersama dengan kegiatan lain. Alat-alat olahraga yang tersedia sangat terbatas, hanya beberapa bola voli, bola kaki, dan raket bulu tangkis yang kondisinya sebagian sudah rusak. Tidak tersedia proyektor, layar, atau perangkat multimedia lainnya yang dapat digunakan untuk pembelajaran PJOK. Guru PJOK hanya mengandalkan alat seadanya dan terkadang menggunakan smartphone pribadi untuk memutar video pembelajaran.

Kondisi ini sejalan dengan temuan penelitian Mahendra Ida Bagus Putu Oka. (2021:18) yang menyatakan bahwa hambatan utama yang dihadapi guru PJOK di sekolah dasar adalah keterbatasan signifikan dalam sarana dan prasarana olahraga serta kurangnya alokasi anggaran khusus untuk pembelajaran PJOK dan juga disebabkan oleh kurangnya lahan sekolah sehingga tidak mungkin membuat lapangan olahraga yang sesuai.

Dan sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pesi et al. (2025:46-54) mengungkapkan bahwa kondisi sarana prasarana sudah tergolong cukup memadai namun tetap memerlukan perhatian dan peningkatan artinya bahwa sarana prasarana baik namun belum sepenuhnya menunjang pembelajaran karena ada beberapa bagian yang di rasa masih perlu

untuk di tingkatkan sehingga belum maksimal ketika pembelajaran PJOK berlangsung masih ada bagian yang terkendala.

Berdasarkan Latar belakang diatas maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul Survei Sarana dan Prasarana Penunjang Pembelajaran Di SD Negeri Oemilal.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian yang dikemukakan pada latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Kurangnya sarana dan prasarana penunjang pembelajaran disekolah.
2. Strategi pengelolaan sarana prasarana
3. Belum diketahui Sarana dan Prasana penunjang pembelajaran PJOK di SD Negeri Oemilal

C. Batasan Masalah

Melihat uraian yang ada dalam latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas maka, perlu untuk melakukan pembatasan masalah pada Survei Sarana Dan Prasarana Penunjang Pembelajaran PJOK di SD Negeri Oemilal.

D. Rumusan Masalah

Dari Batasan Masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah penelitian adalah: Bagaimana Sarana dan Prasarana Penunjang Pembelajaran PJOK di SD Negeri Oemilal?

E. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui Sarana Dan Prasarana Penunjang Pembelajaran PJOK di SD Negeri Oemilal.

F. Kegunaan Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan hasil dan manfaat bagi semua pihak yaitu guru, siswa dan program studi.

a. Kegunaan Akademis

Sebagai informasi bagi UKAW khususnya program studi yang berkaitan dengan mata kuliah Sarana dan Prasarana olahraga.

b. Kegunaan Praktis

Secara praktis diharapkan penelitian ini sebagai bahan informasi bagi semua guru yang mengabdikan di SD Negeri Oemilal khususnya mata pelajaran PJOK untuk menyempurnakan proses belajar mengajar terutama dalam Survei dan penggunaan Media Pembelajaran bagi siswa disekolah.